LAPORAN AKHIR

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

MEMIMPIN DAN MENYAMPAIKAN KOTBAH DALAM IBADAH PERSEKUTUAN DOA DI GREJA KRISTEN JAWI WETAN (GKJW) NGAGEL, SURABAYA.

Tema : ***Dari Penjala Ikan Menjadi Penjala Manusia***

PELAKSANA

DRS. KRISTYAN DWIJOSUSILO, M.KP NIDN: 0011026701

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

8 Mei 2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian	:	Memimpin dan menyampaikan kotbah dalam ibadah gerejawi
2. Nama Mitra	:	Kelompok 1 Wilayah 4 Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Ngagel
3. Ketua Tim Pengusul		
a. Nama	:	Drs. Kristyan Dwijosusilo, M.KP
b. NIDN	:	0011026701
c. Jabatan Fungsional	:	Lektor
d. Program Studi	:	Administrasi Negara
e. Bidang Keahlian	:	Kebijakan Publik
f. Alamat surel/email	:	krisservitalen@gmail.com
4. Anggota Tim Pengusul		
a. Jumlah Anggota	:	
b. Nama Anggota I/ Bidang Keahlian	:	
c. Nama Anggota II/ Bidang Keahlian	:	
d. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat	:	
5. Lokasi Kegiatan/Mitra	:	Kelompok 1 Wilayah 4 GKJW Ngagel
a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan)	:	Ngagelrejo, kecamatan Wonokromo
b. Kabupaten / Kotamadya	:	Surabaya
c. Propinsi	:	Jawa Timur
d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km)	:	1 Km
6. Luaran yang Dihasilkan	:	Tata Liturgi dan Materi Kotbah
7. Jangka Waktu Pelaksanaan	:	2 bulan
8. Biaya Total	:	Rp. 1.000.000
• Sumber DIPA UNITOMO	:	0
• Sumber Pemda	:	0
• Sumber CSR	:	0
• Sumber Lain (Fakultas/Mandiri)	:	Rp. 1.000.000

Mengetahui,
Dekan

Dr. Amirul Mustofa, M.Si.
NPP. 91.01.1.085

Surabaya, 30 Juni 2019
Pelaksana,

Drs. Kristyan Dwijosusilo, M.KP
NIP. 1967021119931002

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian
Universitas Dr. Soetomo

Dr. Fadjar Kurnia Hartati, M.P.
NPP. 95.01.1.198

RINGKASAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk memimpin dan menyampaikan kotbah dalam ibadah persekutuan doa di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019 dirumah Ibu Jumiran. Kegiatan dilakukan dari pukul 19.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan susunan cara sebagai berikut : 1). Pembukaan oleh ketua kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya. 2). Ibadah dan penyampaian kotbah/renungan firman Tuhan oleh petugas. 3). Kesaksian 4). Doa Syafaat. 5). Ramah Tamah oleh tuan rumah. 6). Pengumuman-pengumuman di pandu oleh ketua kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya. 7). Penutup oleh ketua kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya

Kegiatan tersebut telah berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dari beberapa hal yakni 1). Tata ibadah yang berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan 2). Kotbah / renungan fiman Tuhan juga berjalan lancar sebagaimana yang sudah dipersiapkan, disusun dan disampaikan oleh petugas. 3). Kesaksian dan Doa-doa Syafaat berjalan lancar. 4). Warga yang hadir dalam kegiatan mengikuti semua tahapan dengan suasana bersungguh-sungguh (khusyuk), penuh sukacita, dan membuka hati untuk menerima renungan firman Tuhan, nyanyian rohani dan doa-doa yang ada, serta dengan sukacita dan rela hati memberikan persembahan yang berupa uang yang telah disiapkan dari rumah masing-masing.

Kegiatan tersebut dengan tema ***Dari Penjala Ikan Menjadi Penjala Manusia*** dapat menjadi salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya. Melalui kegiatan dan tema tersebut maka iman warga lebih meningkat kualitasnya, persekutuan menjadi lebih erat, jemaat bisa menikmati suasana psikologis dengan lebih baik karena ada sukacita yang mereka rasakan, semakin bertambah bekal untuk menjalani kehidupan sosial dengan sesama manusia semakin bertambah, dan tingkat partisipasi bagi persekutuan dan pelayanan gerejawi juga meningkat.

Kegiatan tersebut menghasilkan luaran utama berupa tata ibadah dan materi kotbah firman Tuhan yang memiliki peluang untuk dapat dipublikasikan dalam jurnal pengabdian pada masyarakat bidang kerohanian (kristen), atau dipublikasikan pada media masaa online atau repository perguruan tinggi, atau publikasi melalu blok pribadi.

PRAKATA

Saya mengucap syukur bahwa atas bimbingan dan penyertaan Tuhan maka kegiatan pelayanan peribadahan dan penyampiaan firman Tuhan dalam ibadah persekutuan doa kepada warga jemaat kelompok 1 wilayah IV Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Ngagel dapat berjalan dengan lancar.

Untuk itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Bambang Sudibyo selalu ketua kelompok 1 wilayah IV GKJW Ngagel yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melaksanakan tugas pemimpin ibadah dan penyampaian firman Tuhan. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera melimpah kedalam kehidupan bapak beserta keluarga.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Jumiran sekeluarga yang telah menyediakan tempat beserta sarana dan prasarananya bagi terselenaggaranya kegiatan peribadahan dan penyampaian firman Tuhan ini.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada warga kelompok 1 wilayah IV GKJW Ngagel yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan persembahannya sehingga kegiatan peribadahan dan penyampaian firman Tuhan menjadi semakin dipenuhi suasan kekeluargaan dan persekutuan dalam Tuhan Yesus. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera Tuhan Yesus senantiasa melimpah ke dalam kehidupan pribadi lepas pribadi warga kelompok 1 wilayah IV GKJW Ngagel.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Pdt, Dr, Suwignyo, M.Th selaku gembala sidang GKJW Ngagel yang telah berkenan membuatkan surat keterangan sebagai bukti sah bahwa saya benar-benar telah melaksanan kegiatan peribadatan dan penyampaian firman Tuhan dalam ibadah persekutuan doa di kelompok1 wilayah IV GKJW Ngagel. Kiranya kekuatan, kesehatan, dan penyertaan Tuhan Yesus senantiasa menyertai pelayanan bapak pendeta, demikian juga kasih, dama sejahtera juga melimpah dalam kehidupan keluarga bapak pendeta.

Besar harapan bahwa pelayan ibadah dan penyampaian firman Tuhan dapat meningkatkan iman percaya. Besar harapan kami semoga dengan kegiatan ini kita dapat meningkatkan pelayanan kita kepada Tuhan Yesus baik dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan bergereja dan kehidupan keluarga kita masing-masing, dan tentunya kami

berharap semoga persekutuan jemaat kelompok 1 wilayah IV GKJW Ngagel semakin bertumbuh dan berkembang kearah Tuhan Yesus sebagai kepala gereja.

Namun demikian, kami juga menyadari bahwa pelayan ibadah dan penyampaian firman Tuhan masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan di sana sini. Untuk itu, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan/ kekurangan yang ada. Selain itu, kami juga membuka diri atas masukan dan saran dari warga kelompok 1 wilayah IV supaya dikemudian hari kami dapat melakukan kegiatan yang sama dengan semakin lebih baik.

Trimakasih.Tuhan Yesus memberkati.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul …….……	i
Halaman Pengesahan ……..……...	ii
Ringkasan …….....	iii
Prakata	iv
Daftar Isi ……..……...	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi ……..…….....	1
1.2. Permasalahan Mitra …….....	4
BAB 2. TARGET DAN LUARAN YANG DIHARAPKAN	7
2.1. Target yang diharapkan	7
2.2. Luaran yang diharapkan	8
BAB 3. METODE PELAKSANAAN ……	9
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI ……..	12
4.1. Kinerja Fakultas dalam pengabdian bidang keagamaan	12
4.2. Kompetensi dosen non-agama untuk berkotbah bidang agama	12
4.3. Kompetensi pelaksana pengabdian memimpin dan menyampaikan kotbah dalam ibadah kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel	14
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	16
5.1. Hasil yang dicapai .....……	16
5.2. Luaran yang dicapai ……	17
5.2.1. Tata Ibadah (Liturgi)	18
5.2.2. Materi Kotbah	19
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN …….....	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	30

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Ngagel terbagi dari 4 (empat) wilayah. Pembagian wilayah didasarkan pada lokasi tempat tinggal. Setiap wilayah terbagi lagi kedalam kelompok-kelompok. Adapun wilayah dan kelompok dalam ruang lingkup jemaat GKJW Ngagel adalah :

a. Wilayah 1 terdiri dari kelompok 1, kelompok, 2, kelompok 3
b. Wilayah 2 terdiri dari kelompok 1, dan kelompok 2
c. Wilayah 3 terdiri dari kelompok 1, kelompk 2, kelompok 3 dan kelompok 4
d. Wilayah 4 terdiri dari kelompok 1, kelompk 2, kelompok 3 dan kelompok 4

Kelompok 1 wilayah 4 merupakan salah satu unit persekutuan jemaat GKJW Ngagel. Secara geografis kelompok 1 wilayah 4 terdiri dari jemaat yang bertempat tinggal di sekitar wilayah jalan Lumumba, Jalan Ngagelrejo Kidul, Jalan Ngagel Kebonsari, Jl. Ngagel Tirto, Jalan Bratang satu, Jalan Bratang Lapangan, dan Jalan Bratang Tangkis, Namun demikian ada juga beberapa warga yang berdomisili di luar area wilayah tersebut dikarenakan mereka menempati rumah atau perumahan namun keanggoaan gereja mereka tetap di kelompok 1 wilayah 4, yakni diantaranya ada jemaat yang berdomisili di perumahan Tropodo, Perumahan PSR Kluster Emerald Sidoarjo, Perumahan Alam Mutiara Sidoarjo, Perumahan Merpati Kehutanan Foker dan sebagainya.

Adapun susunan pengurus warga kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel sebagai berikut :

a. Ketua 1 : Bp. Bambang Sudibyo
b. Ketua 2 : Bp. Kristyan Dwijosusilo
c. Sekretaris : Ibu Yan Kris Kristiningati
d. Bendahara : Ibu Wibowati
e. Sie Pemahaman Alkitab : Bp. Lyon Indro
f. Sie Kelompok Maria : Ibu Riensra

Warga jemaat kelompok 1 wilayah 4 dari terdiri dari $\pm$ 25 KK atau 150 jiwa. Dalam kegiatan gereja mereka terbagi dalam beberapa kelompok usia. Kegiatan Sekolah

Minggu (SM) di GKJW Ngagel terdiri dari SM balita (usia 3 – 6 tahun), SM Pratama (klas 1 – 3 SD), SM Madya (klas 4 – 6 SD), SM Remaja (klas 1 SLTP – 3 SLTA), dan diatas usia tersebut ada kegiatan kelompok Pemuda dan Mahasiswa, dan diatas pemuda dan mahasiswa ada kelompok warga dewasa yaitu para orang tua, para pensiunan, para manula, mereka yang pernah menikah, mereka yang belum menikah dan/ bekerja / tidak bekerja tetapi usianya 25 tahun keatas,

Untuk warga dewasa, jemaat kelompok 1 wilayah 4 sebanyak 50 jiwa. Warga dewasa ini banyak mengikuti kegiatan di tingkat Gereja (kegiatan yang diadakan terpusat di GKJW Ngagel seperti kegiatan ibadah minggu dan ibadah hari besar Kristen, kegiatan-kegiatan khusus (seperti bulan Kespel, Perayaan Unduh-unduh, Kunjungan, Aksi Sosial, dan sebagainya), kegiatan karawitan, kegiatan kolintang, kegiatan paduan suara, kegiatan pemahaman alkitab bersama, dan sebagainya.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh jemaat dewasa di kelompok 1 wilayah 4 sendiri pada umumnya dilaksanakan pada setiap hari Rabu, namun demikian kegiatan dapat dimungkinkan tidak pada hari Rabu apabila ada permintaan khusus dari salah satu warga. Kegiatan dalam kelompok 1 wilayah 4 yang umumnya dilaksanakan setiap hari Rabu terdiri dari beberapa variasi kegiatan. Rabu minggu pertama adalah Ibadah Kelompok, Rabu minggu ke-2 adalah ibadah persektuan Doa, Rabu minggu ke-3 adalah Pemahaman Alkitab, dan Rabu minggu ke-4 adalah Sarasehan. Variasi kegiatan tiap hari Rabu tersebut juga fleksibel yakni bisa menyesuaikan permintaan warga, bisa menyesuaikan kegiatan tingkat gereja, bisa menyesuaikan kondisi sosial masyarakat (nasional), dan sebagainya.

Kegiatan warga dewasa kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel pada setiap hari Rabu diadakan secara terjadwal dalam kurun waktu 1 tahun. Tempat kegiatan dirumah warga. Tempat kegiatan berpindah dari hari Rabu satu ke tiap hari Rabu selanjutnya, namun demikian tempat kegiatan tiap hari Rabu meskipun sudah terjadwal dapat dilaksanakan secara fleksibel.

Petugas kegiatan di kelompok 1 wilayah 4 pada dasarnya sudah terjadwal selama 1 tahun. Namun demikian penunjukan petugas dilakukan oleh ketua kelompok bisa fleksibel.

a. Kegiatan Ibadah Kelompok telah ditetapkan menjadi satu dengan jadwal dan petugas ibadah se wilayah 4. Namun penunjukkan petugas dilakukan oleh ketua kelompok bisa fleksibel.

b. Kegiatan Pemahaman Alkitab di pandu dan dikoordinir oleh Sie Pemahaman Alkitab.
c. Kegiatan Persekutuan Doa telah dijadwalkan selama 1 tahun meliputi Pemimpin dan Pembawa Renungan, petugas doa 1 (kerohanian), petugas doa 2 (fisik dan kesehatan warga), petugas doa 3 (gereja), dan petugas doa 4 (negara dan bangsa). Pada kegiatan persekutuan doa, warga diberi kesempatan untuk memberi kesaksian.
d. Kegiatan Sarasehan adalah kegiatan yang berisi rapat koordinasi dalam rangka melakukan evaluasi, melaksanakan kegiatan yang menjadi prioritas, merencanakan kegiatan kelompok yang akan datang, membahas kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan tingkat gereja, dan sebagainya. Kegiatan sarasehan ini dipimpin oleh ketua kelompok 1 wilayah 4.

Dalam kegiatan di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel, puji-pujian atau nyanyian menggunakan Pujian dari Kumpulan Lagu Lagu Rohani (KLLR) yang merupakan buku panduan pujian yang dibuat sendiri oleh pengurus kelompok 1 wilayah IV GKJW Ngagel. Bahasa pengantar ibadah dan kotbah/renungan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam doa bisa menggunakan bahasa jawa atau bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel sudah tertata tata liturgi. Tata liturgi yang ada adalah tata liturgi untuk kegiatan ibadah kelompok, tata liturgi persekutuan doa, tata liturgi pemahaman Alkitab, dan tata liturgi kegiatan sarasehan. Tata liturgi hanya memuat tata urutan. Sedangkan isi dalam tata liturgi berupa lagu pujian, bacaan Alkitab, tema, materi renungan, doa, dan sebagainya ditentukan sendiri oleh petugas. Tata liturgi bisa disesuaikan sesuai kondisi yang ada.

Dalam setiap kegiatan di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel selalu diadakan persembahan. Pada dasarnya persembahan adalah 1 kantong (1 kali persembahan). Setelah itu disediakan kotak tabungan dimana warga yang merasa terbeban untuk memasukkan persembahan dalam kotak tabungan disilahkan. Persembahan utama 1 kantong , 50% disetorkan ke gereja dan 50% digunakan untuk kegiatan kelompok. Sedangkan persembahan tabungan kelompok pada umumnya dibuka setiap akhir tahun untuk digunakan sebagai biaya kegiatan kelompok 1 wilayah 4 di luar kota. Pemanfaatan

dana kelompok 1 wilayah 4 setiap empat bulan dilakukan pemeriksaan oleh gereja melalui KP2J (Komisi Pemeriksa Perbendaharaan Jemaat) GKJW Ngagel.

Dalam setiap kegiatan di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel, warga yang hadir menuliskan nama dan tandatangan dalam Daftar Hadir yang disediakan. Dalam daftar hadir juga dituliskan Hari/Tanggal, Nama kegiatan, Jumlah warga yang hadir, Jumlah persembahan, nama petugas, dan ayat yang dipakai dalam renungan. Daftar hadir ini berguna untuk :

a. Mengetahui tingkat atau prosentase kehadiran
b. Mengetahui warga yang tidak pernah atau jarang hadir untuk dilakukan kunjungan.
c. Mengetahui rata-rata nilai nominal persembahan tiap warga dalam setiap kegiatan.
d. Sebagai laporan ke gereja untuk dilakukan langkah-langkah lebih lanjut.

1.2. Permasalahan Mitra

1. Tingkat kehadiran perlu ditingkatkan. Rata-rata kehadiran adalah 65% dari jumlah warga dewasa kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel. Kondisi tingkat kehadiran ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah
   a. Faktor usia dan kesehatan dimana faktor usia yang sebagian besar jemaat tergolong dalam usia lebih dari 50 tahun seringkali mengalami gangguan kesehatan dan mungkin juga berakibat pada kondisi fisik yang tidak stabil.
   b. Faktor cuaca / iklim khususnya apabila terjadi hujan dengan intensitas yang panjang maka mereka enggan untuk hadir dalam kegiatan kelompok 1 wilayah 4. Hujan seringkali mengakibatkan banjir yang mengganggu aktivitas mereka, paling tidak hujan seringkali membuat kondisi tubuh mereka tidak fit.
   c. Faktor tempat. Dalam hal ini apabila tempat kegiatan kelompok 1 wilayah 4 sangat jauh dari tempat tinggalnya mereka terkadang tidak bisa hadir. Faktor tempat yang lain adalah kondisi tempat, dalam hal ini apabila kondisi tempat kegiatan sempit maka mereka tidak hadir dengan alasan berbelas kasihan, kasihan semakin merepotkan atau mungkin mengurangi ketidaknyaman mereka jika hadir.

2. Warga kelompok 1 wilayah 4 yang hadir dalam kegiatan tiap hari Rabu memiliki tingkat responsibilitas dan partisipasi yang masih perlu ditingkatkan. Dengan kata lain mereka cenderung pasif (hanya diam dan mendengarkan saja). Ini disebabkan karena faktor usia, kebiasaan, rasa percaya diri yang kurang, tidak mampu berbicara didepan umum, dan sebagainya. Namun hal ini bukan menjadi masalah besar karena diantara mereka yang pasif tersebut masih bersedia membaca firman Tuhan, berdoa, menyampaikan kesaksian, atau menyampaikan renungan singkat apabila mereka terlebih dahulu ditunjuk dan telah mempersiapkan diri sebelumnya.
3. Nampaknya ada perbedaan minat dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan Pemahaman Alkitab (PA) kurang diminati hal ini bisa dilihat dari sedikitnya warga yang hadir ketika PA. Sedangkan yang paling diminati adalah Persekutuan Doa, selanjutnya Ibadah Kelompok, dan selanjutnya adalah kegiatan Sarasehan. Rendahnya warga jemaat hadir dalam kegiatan PA disebabkan karena mereka merasa tidak mampu menjawab atau menjelaskan atau berbicara ketika mereka ditunjuk. Disamping itu, mereka terkadang beranggapan bahwa kegiatan PA membutukan kesiapan untuk belajar lebih mendalam tentang firman khususnya materi dalam bahan PA yang disediakan gereja.
4. Setiap kali mereka hadir, secara tidak langsung tersirat keinginan supaya kegiatan kelompok ini memberinya nilai tambah bagi iman, kehidupan sosial, dan persaudaraan diantara jemaat. Dari sisi iman maka mereka menginginkan agar firman, doa, nyanyian rohani dan kesaksian yang ada dalam kegiatan dapat meningkatkan kualitas iman mereka, dapat meningkatkan kecerdasan pemikiran mereka dalam memahami firman Tuhan, dan meningkatkan wawasan tentang bukti karya Tuhan melalui diri sendiri maupun orang lain. Dari sisi kehidupan sosial maka kegiatan kelompok diharapkan dapat memberi materi pembelajaran baru dalam hubungan keluarga maupun hubungan kemasyarakata. Meskipun terkadang materi renungan/kotbah menegur bahkan menilai keliru atas kebiasaan yang selama ini mereka dilakukan, akan tetapi mereka tidak kecewa atau marah. Mereka bisa menerima teguran dan kritikan dari firman Tuhan. Sedangkan dari sisi persekutuan maka mereka berharap agar setiap kegiatan kelompok menambah rasa sukacita dan kebersamaan mereka sebagai satu persekutuan dalam Kristus Yesus. Harapan dan keinginan ini menjadi catatan khusus bagi petugas agar materi yang dibawakannya dalam kegiatan kelompok 1 wilayah 4 bisa memberi dampak positif sesuai dengan apa yang diinginkan warga.

5. Semua kegiatan yang dilakukan diharapkan dilaksanakan dengan cara / tehnik yang sederhana, bahasa yang mudah dimengerti, tata bahasa yang sopan, penyampaian yang sistimatis, tafsir dan/ analisis yang operasional, serta pembawaan yang santai.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN YANG DIHARAPKAN

Dari kegiatan warga kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel, khususnya kegiatan ibadah Persekutuan Doa dan penyampaian firman Tuhan dimana penulis melaksanakan tugas sebagai pemimpin ibadah dan membawa renungan/kotbah. Tugas yang juga sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi bidang kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka target dan luaran yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai berikut :

2.1. **TARGET** yang diharapkan dari kegiatan ini diantaranya :

a. Meningkatnya kualitas iman petugas dan jemaat yang hadir. Melalui pelayanan ibadah persekutuan doa dan penyampaian kotbah/renungan firman Tuhan maka iman mereka akan dikuatkan, ditegur, dan diberitahukan hal-hal yang baru ; yang kesemuanya itu akan meningkatkan kualitas iman untuk semakin bertumbuh dan berkembang kearah Tuhan Yesus Kristus.
b. Petugas (dalam hal ini pemimpin ibadah dan penyampai kotbah) dan warga yang hadir memperoleh bekal baru dalam melaksanakan pergaulan sehari-hari baik dalam keluarga, ditempat kerja dan di lingkungan sekitar. Firman Tuhan tidak sekedar bermanfaat secara vertikal yakni berkaitan dengan iman kepada Tuhan Yesus, tetapi firman Tuhan juga memberi manfaat secara horizontal yakni memberi bekal menjalin hubungan sosial dengan sesama manusia sehingga dari waktu-ke waktu kualitas hubungan sosial semakin menjadi lebih baik dan mereka dapat mewujudnyatakan kasih kuasa Tuhan Yesus dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dalam lingkungan kerja, lingkungan pergaulan dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
c. Melalui kegiatan ibadah persekutuan doa dan penyampaian renungan firman Tuhan maka diharapkan kualitas dan keuantitas persekutuan semakin meningkat. Secara kuantitatif maka tingkat kehadiran mereka semakin bertambah. Sedangkan secara kualitatif maka kegiatan ibadah kelompok dapat meningkatkan rasa kebersamaan sebagai satu persekutuan dalam Tuhan Yesus, meningkatkan rasa sukacita dan damai sejahtera sehingga mereka tidak sia-sia setiap kali datang dalam kegiatan khususnya kegiatan ibadah kelompok.

2.2. LUARAN yang diharapkan

Kegiatan ibadah persekutuan doa dan penyampaian kotbah firman Tuhan sebagaimana terdapat dalam Alkitab menghasilkan dokumen utama dalam bentuk tata liturgi dan materi kotbah/renungan. Tata liturgi/ tata ibadah persekutuan doa dan materi renungan merupakan satu kesatuan. Isi dalam tata ibadah yang berupa nyanyian, doa, kesaksian, ayat pembuka / penghantar, uraian dalam tata liturgi yang disampaikan, ayat utama sebagai materi atau nats kotbah, dan materi kotbah yang disusun secaa tertulis dan disampaikan secara lisan merupakan satu kesatuan utuh, harus saling menunjang dan melengkapi. Sementara itu, materi kotbah disusun secara tertulis dan disampaikan secara lesan harus tetap mengikuti tata aturan penyusunan dan/ penyampaikan kotbah sebagaimana standar dalam tata cara berkotbah yang baik dan benar atau dalam istilah ilmu pengetahuan adalah memenuhi ilmu berkotbah (yang disebut **Hermeneutika**).

Oleh karena dokumen utama kegiatan ini berupa tata ibadah/liturgi dan materi kotbah maka luaran dari dokumen utama kegiatan ini dapat dipublikasikan melalui jurnal pengabdian pada masyarakat bidang kerohanian (kristen), atau dipublikasikan pada media masaa online atau repository perguruan tinggi, atau publikasi melalu blok pribadi.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk memimpin dan menyampaikan kotbah/renungan firman Tuhan dalam ibadah persektuan doa, sebagaimana dilakukan oleh penulis dilaksanakan dengan langkah-langkah atau tahapan-tahapan berikut ini :

1. Petugas (dalam hal ini penulis) diberitahu dan ditunjuk oleh ketua kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel bahwa Rabu minggu depan (tanggal 8 Meil 2019) kegiatan kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel berupa Ibadah Kelompok Persekutuan Doa yang dilaksanakan di rumah Ibu Jumiran dan sebagai petugas pemandu ibadah persekutuan doa dan penyampain renungan adalah penulis sendiri (sdr Kristyan Dwijosusilo). Penunjukkan penugasan ini didasarkan pada jadwal dan distribusi petugas ibadah persekutuan doa kelompok 1 wilayah 4 yang telah disusun sebelumnya.
2. Penulis sendiri (saya Kristyan Dwijosusilo) yang pada waktu itu juga hadir dalam kegiatan hari Rabu di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel menyatakan sanggup. Setelah itu, penulis menyiapkan materi kotbah dan tata ibadah/liturgi. Waktu persiapan kurang lebih 1 minggu terhitung sejak ditetapkan sebagai petugas oleh ketua kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel.
3. Pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019 jam 19.00 – 21.00 di rumah Ibu Jumiran dimana saat itu merupakan pelaksanaan kegiatan ibadah persekutuan kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel, dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini :
   3.1. Ketua kelompok membuka kegiatan dengan ucapan selamat datang dan dilajutkan menyanyi satu pujian dari Kumpulan Lagu Lagu Rohani (KLLR), kemudian dilanjutkan doa mengawali persekutuan.
   3.2. Ketua menyilahkan petugas, dalam hal ini penulis (sdr Kristyan Dwijosusilo) untuk memimpin ibadah persekutuan doa dan menyampaikan firman Tuhan hingga selesainya peribadatan.
   3.3. Kemudian petugas (penulis yakni sdr Kristyan Dwijosusilo) memimpin ibadah persektuan doa dan menyampaikan kotbah dengan urutan-urutan sebagai berikut :

TATA URUTAN IBADAH PERSEKUTUAN DOA

1. Pujian dari Kumpulan Lagu Lagu Rohani (KLLR) 8 : 1 dan 2
   KLLR 8 : 1 dinyanyikan dengan duduk. KLLR 8 : 2 dinyanyikan dengan berdiri
2. Jemaat Berdiri, votum dan salam *" Sumber pertolongan kita adalah Tuhan yang menjadikan langit dan bumi. Damai sejahtera Tuhan memanggil kita untuk masuk kedalam mezbahNya yang kudus, beribadah dan memuji keagunganNya. Ibadah Persekutuan Doa hari ini kita lakukan dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Amin "*
3. Jemaat disilahkan duduk. Doa mengawali ibadah persekutuan doa.
4. Pembacaan Firman Pengantar diambil dari **Roma 14 : 17 – 19.** *" Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus. Karena barangsiapa melayani Kristus dengan cara ini, ia berkenan pada Allah dan dihormati oleh manusia.Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun"*
5. Menyanyikan pujian KLLR 21 : 1 dan 2.
6. Pembacaan Firman Tuhan dan Renungan. Firman Tuhan diambil dari **Lukas 5 : 1 – 11**. Setelah renungan diakhiri dengan doa.
7. Persembahan diiringi dengan pujian KLLR 73 : 1 dan 2.
8. Jemaat diberi kesempatan untuk bersaksi. (*Nb* : Saat itu yang memberi kesaksian adalah Ibu Dwi Warniningsih, Bp. Bambang Sudibyo, Ibu Bambang Sudibyo, dan Bp. Mistar.)
9. Doa Syafaat. Doa 1 (Kerohanian) oleh ibu Dwi Yuniarti. Doa 2 (Jasmani) oleh ibu Siti Mutmainah D. Doa 3 (gereja) oleh ibu Tri Lestariningdyah. Doa 4 (bangsa negara) oleh ibu Muntamah W.
   Memuji KLLR 58 : 2 diteruskan Doa 1 lalu Doa 2
   Menuji LKKR 58 : 3 diteruskan Doa 3 dan Doa 4
10. Doa persembahan dan doa penutup
11. Pujian Penutup dari KLLR 91 : 1 dan 2. Pada bait 2 jemaat jemaat berdiri.
12. Berkat Tuhan : *Tuhan memberkati kita dan melindungi kita. Tuhan menyinari kita dengan wajahNya dan memberi kita kasih karunia. Tuhan*

menghadapkan wajahNya kepada kita dan memberi kita damai sejahtera, dari sekarang sampai selama-lamanya. Amin.

13. Jemaat disilahkan duduk. Ibadah persekutuan doa selesai.

3.4. Setelah ibadah persektuan doa dan penyampaian kotbah selesai, selanjutnya ketua kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel menyerahkan acara selanjutnya berupa ramah tamah kepada tuan rumah (keluarga Ibu Jumiran)

3.5. Pada saat ramah tamah berlangsung, bersama dengan itu juga disampaikan pengumuman-pengumuman untuk kegiatan Rabu minggu depan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

3.6. Setelah ramah tamah dan pengumuman-pengumuman selesai maka ketua kelompok menutup cara ibadah dengan ucapan terimakasih kepada petugas, kepada Ibu Jumiran selaku tuan rumah, dan kepada seluruh warga yang hadir.

4. Setelah kegiatan selesai tepatnya 1 hari setelah itu, penulis (saya sdr Kristyan Dwijosusilo) mengajukan surat permohonan kepada Pelayan Harian Majelis Jemaat (PHMJ) GKJW Ngagel supaya dibuatkan surat keterangan telah melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk Memimpin Ibadah Persekutuan Doa dan Menyampaikan kotbah firman Tuhan dalam ibadah kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel. Sebelum diserahkan ke PHMJ GKJW Ngagel maka surat permohonan tersebut ditandatangi terlebih dahulu oleh ketua kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel.
5. Setelah mendapat surat keterangan dari PHMJ GKJW Ngagel maka penulis segera membuat surat permohonan penugasan kepada Dekan Fakultas Ilmu Administrasi dengan dilampiri copy surat keterangan dari PHMJ Ngagel.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Kinerja Fakultas dalam pengabdian kepada masyarakat bidang keagamaan

Kinerja Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) universitas Dr. Soetomo dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang kerohanian khususnya di tempat peribadatan, di kelompok pengajian, kelompok persekutuan gereja, dan sejenisnya dalam bentuk penyampaian kotbah dan/ memimpin ibadah masih sangat sedikit. Menurut pengamatan penulis dari 30 dosen FIA yang telah menerima sertifikasi hanya dari 3 orang dosen yang telah melakukan meskipun tidak secara rutin.

Rendahnya dosen FIA Universitas Dr. Soetomo dalam pengabdian masyarakat bidang kerohanian ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya :

a. Kurangnya penguasaan pemahaman tentang firman Tuhan
b. Kurangnya penguasaan tentang tehnis tafsir firman Tuhan
c. Kurangnya pengalaman kerohanian yang terkait dengan karya Tuhan dalam hidup mereka.
d. Kurangnya pengetahuan tentang tehnik berkotbah menurut standar ilmu berkotbah.
e. Tidak percaya diri untuk menyampaikan kotbah firman Tuhan karena mereka menyadari bahwa hidup kerohanian dan praktek hidup sehari-hari seringkali menyimpang jauh dari perintah Tuhan. Mereka tidak percaya diri karena mereka merasa belum siap mental. Mereka tidak percaya diri karena mereka takut dituduh sebagai orang munafi baik dari orang lain maupun dari dalam diri sendiri.
f. Kebanyakan mereka lebih suka menjadi jemaah pasif. Atau aktiv melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya perayaan dan ceremonial, yang penting tidak diberi tugas sebagai pengkotbah / penceramah.

4.2. Kompetensi yang harus dimiliki seorang dosen non agama untuk dapat menjadi pengkotbah keagamaan

Sebenarnya sebagai tenaga pengajar (dosen) maka kesempatan dan peluang untuk mampu menjadi pengkotbah atau perceramah di bidang keagamaan sangat memungkinkan. Hal ini disebabkan karena tugas dan pekerjaan sehari seorang dosen sebagai pengajar dapat memberinya pengalaman dan tehnik dalam menyampaikan materi kepada publik. Namun tentunnya pengalaman menyampaikan materi kuliah secara sistimatis dan dengan tehnik yang

menarik para mahasiswa masih belum cukup untuk dapat menyampaikan berita firman Tuhan.

Menyampaikan kotbah keagamaan yang bersumber dari firman Tuhan sangat berbeda dengan menyampaikan materi kuliah didepan kelas atau mempresentasikan materi dalam seminar. Ada beberapa tambahan kompetensi yang harus dimiliki dosen yang bidang keahliannya bukan ilmu agama, supaya dapat melakukan pengabdian masyarakat bidang keagamaan yakni :

a. Rajin membaca, memahami, dan melaksanakan ajaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
b. Memiliki pengetahuan iman dan kedewasaan iman dalam kehidupan sehari-hari
c. Memiliki pengalaman iman dalam bentuk kesaksian atas kuasa dan anugerah Tuhan yang pernah dialaminya di masa lalu.
d. Memiliki kepekaan atas rencana, kuasa dan campur tangan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari di saat sekarang ini.
e. Memiliki pengetahuan tentang teologi dan dogmatisme agama yang dianutnya.
f. Memiliki, memahami, dan menguasai pengetahuan dan tehnik penulisan kotbah firman Tuhan.
g. Memiliki kemampuan menyampaikan kotbah / renungan firman Tuhan secara lesan dihadapan jemaat
h. Memiliki kemampuan menyusun secara tertulis rancangan kotbah dan kemampuan menyampaikan secara lesan dihadapan jemaat harus dilakukan secara sistimatis, kontektual, analitis, dengan bahasa yang mudah dimengerti, tata bahasa yang sopan, intonasi yang tidak monoton, gaya bahasa yang segar dan santai, serta penampilan yang penuh percaya diri.
i. Memiliki sikap mental bahwa menjadi pengkotbah bukan berarti menjadi seorang yang lebih baik dan lebih pintar. Justru sebaliknya, sebelum kotbah disampaikan kepada jemaat maka sebenarnya kotbah tersebut terlebih dahulu tertuju kepada dirinya. Jadi sebelum menyampaikan kotbah kepada orang lain, maka sesungguhnya diri sendirilah yang seharusnya dibangun, ditegur, dan dikuatkan oleh firman yang sudah di rencanakan sebelumnya.
j. Memiliki konsistensi antara materi yang disampaikan dalam kotbahnya dengan sikap dan perilaku hidup sehari-harinya. Misalnya dalam kotbah

mengajak jemaat untuk hidup rukun dan damai tetapi ternyata dirinya sendiri tidak bisa hidup rukun dan damai dengan tetangganya, ini adalah contoh inkonsistensi.

k. Terlibat dalam pelayanan kegiatan keagamaan dalam organisasi yang berada dalam ruang lingkup tempat peribadahan. Pelayan kegiatan tersebut yang lebih diutamakan adalah pelayanan dalam penyampaian renungan / kotbah dalam kegiatan peribadahan.

l. Secara aktiv terus membaca dan belajar secara formal dan informal untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman atas materi-materi yang terkait dengan pemahaman ayat dalam Kitab Suci. Secara formal mengikuti kursus, seminar, atau pelatihan-pelatihan tentang pemahaman dan penafsiran aya kitab suci. Sementara secara informal terus-menerus melakukan pemahaman dan penafsiran ayat Kitab Suci yang dituangkan kedalam bentuk rancangan kotbah. Dengan demikian, membuat rancangan kotbah tidak hanya pada saat akan melaksanakan tugas menjadi pengkotbah.

4.3. Kompetensi pelaksana pengabdian masyarakat dalam bentuk memimpin dan menyampaikan kotbah dalam ibadah kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel

a. Nama : Drs. Kristyan Dwijosusilo, M.KP
b. NIP / NIDN : 0011026701 / 196702111993031002
c. Pangkat / Golongan : Penata / IIIC
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Program Studi : Administrasi Negara
f. Bidang Keahlian :
   - S1- Administrasi Negara
   - S2 - Kebijakan Publik
g. Alamat surel/email : krisservitalen@gmail.com
h. Pengalaman dalam aktivitas gerejawi yang berpengaruh terhadap kompetensi dalam memimpin dan menyampaikan kotbah / renungan firman Tuhan
   1) Menjadi guru sekolah minggu remaja di Blok B GKJ Joyodingratan Solo
   2) Menjadi sie kerohanian di Blok B GKJ Joyodingratan Solo
   3) Menjabat sie kerohanian di Komisi Pemuda GKJ Joyodingratan Solo
   4) Menjadi ketua Redaksi bulletin Marturia di GKJ Joyodingratan Solo
   5) Menjadi ketua Wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya
   6) Menjadi Majelis GKJW Ngagel Surabaya
   7) Menjadi Ketua Komisi Perencanaan, Penelitian dan Pengambangan (Komperlitbang) GKJW Ngagel Surabaya
   8) Seringkali mendapat tugas memberi kotbah atau renungan dalam

ibadah minggu atau ibadah kelompok di GKJW Ngagel Surabaya.

9) Menjadi nara sumber dalam kegiatan Pemahaman Alkitab di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya
10) Terlibat dalam kepanitian kegiatan gerejawi di GKJW Ngagel seperti perayaan Natal, Hari Raya Unduh-Unduh, Bulan Kesaksian dan Pelayanan, dan sebagainya.
11) Pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan secara formal dalam kegiatan gerejawi diantaranya pembekalan Majelis GKJW Ngagel, pembekalan Tata Pranata GKJW, Teknis penyusunan dan penyampaian kotbah / renungan, seminar tentang kehidupan bergereja, seminar tentang pelayanan sosial gereja, Teknis pemahaman Alkitab, dan sebagainya.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

a.	Nama Kegiatan	:	Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk memimpin dan menyampaikan kotbah/renungan dalam ibadah persekutuan doa gerejawi
b.	Mitra Kegiatan	:	Kelompok 1 Wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya
c.	Hari / Tanggal	:	Rabu, 8 Mei 2019
d.	Waktu	:	Pukul 19.00 – 21.00 WIB
e.	Tempat	:	Rumah Ibu Jumiran Jl. Lumumba Dalam 1 No. 12A
f.	Petugas	:	Drs. Kristyan Dwijosusilo, M.KP
g.	Bacaan Alkitab	:	Lukas 5 : 1 - 11
h.	Tema Kotbah	:	Dari Penjala Ikan menjadi Penjala Manusia

5.1. Hasil kegiatan :

a. Warga jemaat yang hadir bertambah dapat meningkatnya kualitas iman khususnya yang terkait dengan pemahaman tentang makna ***" Dari Penjala Ikan menjadi Penjala Manusia "***. Melalui pelayanan ibadah persekutuan doa dan penyampaian kotbah/renungan firman Tuhan, dan kesaksian maka iman warga jemaat dan iman pengkotbah akan dikuatkan, ditegur, dan diberitahukan berbagai hal yang terkait dengan sikap dan perbuatan agar tidak mensia-siakan kasih karunia Tuhan yang telah kita terima. Dengan demikian akan semakin menumbuhkan kembangkan iman kearah Tuhan Yesus Kristus.

b. Petugas (dalam hal ini pemimpin ibadah dan penyampai kotbah) dan warga yang hadir memperoleh bekal baru dalam melaksanakan pergaulan sehari-hari baik dalam keluarga, ditempat kerja dan di lingkungan sekitar. Tema Firman Tuhan ***" Dari Penjala Ikan menjadi Penjala Manusia "*** juga memberi bekal untuk menjalin hubungan sosial dengan sesama manusia sehingga dari waktu-ke waktu kualitas hubungan sosial semakin menjadi lebih baik dan mereka dapat mewujudnyatakan kasih kuasa Tuhan Yesus dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dalam lingkungan kerja, lingkungan pergaulan dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini supaya kasih karunia Tuhan

tidak menjadi sia-sia maka jemaat diajak untuk mewujudnyatakan kasih karunia Tuhan yang telah diterima kedalam sikap untuk peduli dengan sesama, menjadi pembawa damai dan sukacita, menjadi rekan sekerja Tuhan Yesus dalam mewujudkan kerajaan sorga dalam kehidupan sehari-hari, dan bersikap tenggang rasa dan tepa slira dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bacaan Alkitab sebagai materi renungan dan tema kotbah dalam ibadah persekutuan doa kelompok tanggal 8 Mei 2019 merupakan sesuatu yang baru. Dengan demikian secara kuantitatif ada pengetahuan, pengajaran, kekuatan, teguran dan motivasi yang baru yang dirasakan jemaat. Sedangkan secara kualitatif tema ibadah ***" Dari Penjala Ikan menjadi Penjala Manusia "*** dapat meningkatkan rasa kebersamaan sebagai satu persekutuan dalam Tuhan Yesus karena didalamnya mengandung pengajaran jika kita mensia-siakan kasih karunia Tuhan maka persekutuan kita akan menjadi hambar dan tidak berarti, persekutuan kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel akan terancam lenyap karena masing-masing sibuk merespon kepentingan dan kebutuhan hidupnya sendiri. Kehadiran warga dalam kegiatan kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel menjadi bukti bahwa kita tidak mensia-siakan kasih karunia Tuhan yang berupa keselamatan dan hidup kekal serta berkat-berkat jasmani lainnya. Kehadiran warga dalam kegiatan kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel merupakan bukti bahwa kita merespon kasih karunia Tuhan dengan cara memelihara dan mewujudnyatakan dalam kerinduan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas persekutuan kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel.

5.2.Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai adalah dokumen utama dari kegiatan memimpin ibadah dan menyampaikan kotbah firman Tuhan pada tanggal 8 Mei 2019. Dokumen utama berisi materi yang nantinya kelak bisa dipublikasikan melalu jurnal pengabdian pada masyarakat bidang kerohanian (kristen), atau dipublikasikan pada media masaa online atau repository perguruan tinggi, atau publikasi melalui blok pribadi. Adapun luaran yang dicapai berupa liturgi / tata ibadah dan materi kotbah/ renungan. Selengkapnya sebagai berikut :

5.2.1. Tata Ibadah atau Liturgi

Ibadah Persekutuan Doa
Kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel
Rabu, 8 Mei 2019

TATA URUTAN IBADAH PERSEKUTUAN DOA

1. Pujian dari Kumpulan Lagu Lagu Rohani (KLLR) 8 : 1 dan 2
   KLLR 8 : 1 dinyanyikan dengan duduk. KLLR 8 : 2 dinyanyikan dengan berdiri
2. Jemaat Berdiri, votum dan salam *" Sumber pertolongan kita adalah Tuhan yang menjadikan langit dan bumi. Damai sejahtera Tuhan memanggil kita untuk masuk kedalam mezbahNya yang kudus, beribadah dan memuji keagunganNya. Ibadah Persekutuan Doa hari ini kita lakukan dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Amin "*
3. Jemaat disilahkan duduk. Doa mengawali ibadah persekutuan doa.
4. Pembacaan Firman Pengantar diambil dari **Roma 14 : 17 – 19.** *" Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus. Karena barangsiapa melayani Kristus dengan cara ini, ia berkenan pada Allah dan dihormati oleh manusia.Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun"*
5. Menyanyikan pujian KLLR 21 : 1 dan 2.
6. Pembacaan Firman Tuhan dan Renungan. Firman Tuhan diambil dari **Lukas 5 : 1 – 11**. Setelah renungan diakhiri dengan doa.
7. Persembahan diiringi dengan pujian KLLR 73 : 1 dan 2.
8. Jemaat diberi kesempatan untuk bersaksi. (*Nb* : Saat itu yang memberi kesaksian adalah Ibu Dwi Warniningsih, Bp. Bambang Sudibyo, Ibu Bambang Sudibyo, dan Bp. Mistar.)
9. Doa Syafaat. Doa 1 (Kerohanian) oleh ibu Dwi Yuniarti. Doa 2 (Jasmani) oleh ibu Siti Mutmainah D. Doa 3 (gereja) oleh ibu Tri Lestariningdyah. Doa 4 (bangsa negara) oleh ibu Muntamah W.
   Memuji KLLR 58 : 2 diteruskan Doa 1 lalu Doa 2

Menuji LKKR 58 : 3 diteruskan Doa 3 dan Doa 4

10. Doa persembahan dan doa penutup
11. Pujian Penutup dari KLLR 91 : 1 dan 2. Pada bait 2 jemaat jemaat berdiri.
12. Berkat Tuhan : *Tuhan memberkati kita dan melindungi kita. Tuhan menyinari kita dengan wajahNya dan memberi kita kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajahNya kepada kita dan memberi kita damai sejahtera, dari sekarang sampai selama-lamanya. Amin*.
13. Jemaat disilahkan duduk. Ibadah persekutuan doa selesai.

5.2.2. Materi Kotbah / Renungan

Materi Kotbah Ibadah Persekutuan Doa
Kelompok 1 Wilayah 4 GKJW Ngagel
Rabu, 8 Mei 2019

TEMA :

DARI PENJALA IKAN MENJADI PENJALA MANUSIA

Bacaan Lukas 5 : 1 – 11

Nats : *"Jangan takut, mulai sekarang engkau akan menjala manusia"* (ay. 10b)

Menjadi "penjala manusia" merupakan panggilan Simon yang dikisahkan dalam Luk 5:1-11. Panggilan itu sekaligus menjadi tugas perutusan untuk bekerja di ladang Tuhan. Pekerjaan mereka yang semula menjala ikan diubah menjadi "menjala manusia" lewat panggilan di pantai danau Genesaret.

Kisah panggilan menjadi "penjala manusia" terbagi atas tiga bagian, antara lain: kisah tentang pengajaran Yesus di pantai (ayat. 1-3); kisah mukjizat penangkapan ikan (ayat. 4-7); dan reaksi Simon dan kisah panggilan para penjala ikan (ayat. 8-11). Meskipun dibagi dalam tiga bagian, yang satu tidak bisa dipisahkan dari yang lainnya sebab ketiganya saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan kisah. Bagian pertama menjadi *introduksi* (pengantar) karena menjelaskan latar belakang dan *setting* kisah. Bagian kedua merupakan bagian persiapan panggilan melalui mukjizat yang dialami Simon dan teman-temannya serta

melalui dialog antara Yesus dan Simon. Sedangkan bagian ketiga yang menjadi inti kisah itu merupakan kisah panggilan itu sendiri. Fungsi dan peranan masing-masing bagian ini memperlihatkan adanya kesinambungan di antara ketiganya yang membentuk suatu kisah panggilan. Berikut ini kita akan membaca dan mengulas bagian per bagian.

Lukas 5 : 1 – 3.

Peristiwa itu terjadi di pantai danau Genesaret. Danau Genesaret merupakan nama lain dari danau Galilea (bdk. Mat 4:18; Mrk 1:16). Selain itu, danau ini juga biasa disebut Laut Tiberias (bdk. Yoh 6:1; 21:1).

Peristiwa itu yang hanya diterangkan dengan "pada suatu kali" sesungguhnya terjadi pada *pagi atau menjelang siang hari*. Kesimpulan ini bisa dijelaskan dengan mengamati keterangan ayat 3 dan 5. Pada ayat 2 dilukiskan bahwa para nelayan telah menjala dan sekarang mereka *sedang membasuh jalanya*. Sementara pada ayat 5 Simon mengatakan bahwa mereka telah bekerja keras *semalaman*. Itu berarti mereka menjala ikan pada malam hari dan kiranya itulah waktu yang paling tepat untuk menjala ikan. Kalau para nelayan itu *telah* menjala ikan maka peristiwa itu hampir pasti terjadi pada pagi hari atau menjelang siang hari.

Selain Yesus, di tempat itu ada juga beberapa tokoh lain, yaitu orang banyak, dan para nelayan. Dalam ayat 1 diungkapkan bahwa orang banyak berada di sekitar Yesus dan mengerumuni-Nya. Siapakah orang banyak ini dan untuk apa mereka mengerumuni Yesus? *Orang banyak* yang mengerumuni Yesus adalah orang-orang atau masyarakat umum yang bersikap positif terhadap Yesus, dan orang-orang yang sebelumnya merasa kagum setelah mendengarkan pengajaran Yesus. Tujuan kedatangan orang banyak di sekitar Yesus adalah mendengarkan *firman Allah.*

Di pantai itu terdapat *dua perahu* nelayan yang baru saja digunakan menjala ikan (ayat. 5). Penyebutan *dua perahu* dalam kisah ini mempersiapkan cerita tentang keajaiban (mukjizat) yang dikisahkan dalam ayat 6 dan catatan tentang hampir tenggelamnya perahu dalam ayat 7. Dengan demikian kehadiran teman-teman Simon dalam kisah selanjutnya dapat dipahami karena dengan menyebutkan *dua perahu* berarti sudah dipersiapkan peran serta mereka dalam mukjizat yang akan dilakukan Tuhan Yesus.

Nelayan-nelayan itu telah turun dari atas perahu dan sekarang sedang *membasuh jala* mereka yang digunakan untuk menangkap ikan. *Turun* dari atas perahu dan *membasuh jala* mengungkapkan bahwa para nelayan itu telah menjala ikan dan sekarang membereskan jala yang telah digunakan tersebut. Betapa kecewa dan sedihnya para nelayan itu karena mereka

telah bekerja keras semalaman tetapi tidak membuahkan hasil sedikit pun. Begitulah situasi yang dialami oleh para nelayan.

Dalam situasi seperti itu, Yesus datang mendekati salah satu perahu itu, yakni perahu Simon lalu Ia naik ke atasnya (ayat. 3). Setelah itu, Yesus meminta Simon agar mendorong perahunya sedikit menjauh dari pantai. Yesus duduk di atas perahu Simon dan mengajar orang banyak dari sana. Posisi duduk menunjukkan posisi seorang pengkhotbah (pengajar), dan posisi duduk sangat masuk akal karena seseorang hanya mungkin bertahan cukup lama di atas sebuah perahu apabila ia duduk.

Melihat tindakan Yesus dalam kisah itu, muncul pertanyaan, apa maksud Yesus memilih perahu Simon? Apakah itu hanya sebuah kebetulan atau Yesus memiliki maksud tertentu dari pemilihan itu? Pemilihan perahu Simon tampaknya bukan hanya sebuah kebetulan tetapi mengandung maksud tertentu. Dengan dipilihnya perahu Simon, ditegaskan bahwa Simon memang dipilih untuk berperan utama (pemimpin) diantara para murid Yesus.

Lukas 5 : 4 - 7

Bagian kedua ini yang mengisahkan mukjizat penangkapan ikan. Pada bagian ini dikisahkan bahwa setelah Yesus mengajar orang banyak itu, sekali lagi Ia menyuruh Simon, tetapi permintaan-Nya ini bukan sekadar mendorong perahu lebih jauh ke dalam. Lebih dari itu, Ia meminta Simon *bertolak ke tempat dalam dan menebarkan jalanya untuk menangkap ikan*. Menanggapi permintaan Yesus (pada ayat 4), Simon memberikan jawabannya pada ayat 5. *"Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena perkataan-Mu itu, aku akan menebarkan jala juga"*.

Bagian pertama dari jawaban Simon adalah reaksi spontan Simon atas permintaan Yesus yang aneh yakni ketidakpercayaan atau keraguan. Dasar keraguan Simon adalah pengalaman kerja keras mereka sepanjang malam yang tidak menghasilkan apa-apa. Pengalaman semalam yang tidak menghasilkan apa-apa menghilangkan kepercayaan atas perintah Tuhan. Sebagai seorang nelayan, Simon tentu tahu kapan dan di mana tempat yang tepat untuk menangkap ikan, dan ia telah melakukannya semalam. Tetapi Yesus, seorang tukang kayu, datang memintanya menangkap ikan di pagi/siang hari dan ini bukan waktu yang tepat. Tentu saja sebagai seorang nelayan yang berpengalaman, Simon akan menganggap permintaan ini sebagai sesuatu yang tidak masuk akal, maka patut diragukan.

Pada bagian kedua Simon menjawab, *"....**tetapi** karena perkataan-Mu itu, aku akan menebarkan jala juga."* Apa maksud kata-kata Simon ini? Penggunaan kata sambung "tetapi" pada jawaban Simon menunjukkan dua hal yang saling berlawanan. Dari rumusan itu

dapat dikatakan bahwa sebenarnya Simon menolak untuk bertolak ke tempat dalam dan menebarkan jala di sana, "tetapi" karena Yesus yang memintanya maka dia akan melakukannya juga. Hal ini menunjukkan bahwa di balik keraguan Simon masih ada kepercayaannya pada Yesus dan kepercayaan itu lebih besar daripada keraguannya. Dengan kata lain, meskipun perintah Yesus tidak sesuai dengan pengalamannya, keinginan dan rencananya, Simon tetap menunjukkan (sikap) ketaatannya pada Yesus. Jawaban Simon ini menggambarkan pergulatan imannya kepada Yesus: dari keraguan atau ketidakpercayaan tumbuh sebersit harapan dan kepercayaan.

Ayat 6-7 mengungkapkan buah kepercayaan Simon. Pada kedua ayat ini dilukiskan bahwa Simon menangkap sejumlah besar ikan. Begitu banyaknya ikan yang mereka tangkap hingga jala mereka mulai koyak. Mereka tidak mampu mengatasi tangkapan mereka yang begitu banyak. Maka, mereka memberi isyarat kepada teman-teman mereka yang ada di perahu lain supaya datang membantu mereka. Dengan bantuan teman-teman mereka itu, akhirnya ikan hasil tangkapan itu dapat dinaikkan ke dalam kedua perahu itu, meskipun hampir tenggelam.

Lukas 5 : 8 - 11

Secara umum bagian ini dapat dikatakan sebagai reaksi Simon Petrus atas mukjizat yang baru saja dialaminya serta kisah pemanggilan Simon dan teman-temannya. Simon takjub dan heran melihat hasil yang mereka dapatkan. Ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan baginya karena semalaman mereka telah bekerja keras tetapi mereka sama sekali tidak menangkap ikan padahal malam hari adalah waktu yang tepat untuk menangkap ikan. Namun, sekarang dengan mudahnya mereka bisa menangkap ikan begitu banyak hingga jala mereka koyak dan perahu mereka hampir tenggelam meskipun bukan waktu yang tepat untuk menangkap ikan. Bagi Simon, ini adalah sesuatu yang sangat luar biasa dan pasti ini terjadi karena Yesus yang memerintahkannya.

Perasaan itu membuatnya merasa begitu kecil, tak berdaya, dan berdosa di hadapan Yesus karena sebelumnya telah meragukan-Nya. Simon insaf bahwa Yesus itu bukan hanya orang biasa, tetapi seseorang yang mempunyai hubungan, dengan apa yang kudus yakni dengan Tuhan Allah. Untuk itu Simon datang dan sujud di hadapan Yesus sebagai bentuk penyembahan atau penghormatan yang mendalam.

*"**Tuhan**, pergilah dari padaku, karena aku ini orang **berdosa.*** Mengapa Simon meminta "Tuhan Yesus" pergi dari padanya? Kata-kata Simon ini didasari oleh rasa

ketidakpantasannya di hadapan Tuhan. Simon memandang dirinya berdosa sehingga ia merasa tidak pantas berada di dekat yang kudus dan yang ilahi, seperti Yesus.

Selain itu reaksi tersebut juga merupakan ungkapan atau teriakan kebingungan dan ketakutannya. Tetapi sekaligus pengakuan percaya dan sukacita karena ia telah mengalami kebajikan dan karunia (mukjizat) Yesus.

Pada ayat 9. Rupanya bukan hanya Simon melainkan semua orang yang bersama-sama dengan dia pun merasa takjub menyaksikan banyaknya ikan yang mereka tangkap. Maka, sangat mungkin bahwa ketidakpantasan yang dirasakan oleh Simon dalam suasana seperti itu juga dirasakan oleh semua orang yang ada bersama dengan dia.

Menanggapi reaksi Simon dan semua orang di situ, Yesus berkata kepada Simon, *"Jangan takut, mulai sekarang engkau akan menjala manusia"* (ayat. 10b). Kata-kata Yesus ini merupakan suatu bentuk peneguhan atas pengalaman Simon dan semua orang di situ, sekaligus menjadi panggilan Simon dan teman-temannya. Yesus mengingatkan Simon agar tenang dan tidak perlu takut menyaksikan kasih karunia Allah yang mengagumkan karena mulai sekarang ia akan "menjala manusia". Itulah janji sekaligus maksud panggilan Yesus kepada Simon yang dilukiskan dalam kisah ini.

Akhirnya, panggilan Yesus ini berdampak positif, bukan hanya kepada Simon tetapi juga kepada teman-temannya. Meskipun perintah untuk menjala manusia ditujukan hanya kepada Simon, tetapi pada kenyataannya hal itu juga ditujukan bagi teman-temannya yang meninggalkan segala sesuatu untuk menjadi murid Yesus. *"Sesudah menarik perahu-perahu ke darat,* ***mereka*** *pun meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus."* (ayat 11). Kesaksian hidup Yesus lewat kata-kata serta tindakan-Nya yang dialami para nelayan itu sungguh memiliki daya sehingga mampu menenangkan sekaligus memberi keberanian kepada mereka untuk meninggalkan segala sesuatu untuk mengikuti-Nya. Meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Tuhan Yesus merupakan suatu keputusan yang luar biasa dan penuh risiko. Namun para nelayan itu seakan-akan tidak peduli akan risiko itu. Mengapa? Mereka kagum sekaligus yakin pada Yesus: pada pengajaran-Nya (ayat. 1-3), mukjizat-Nya (ayat. 4-7), dan panggilan-Nya (ayat. 8-11).

Dengan demikian panggilan dari "penjala ikan" menjadi "penjala manusia" memiliki beberapa makna yakni :

1. Panggilan **untuk melakukan yang lebih yakni bertolaklah lebih ke "dalam"**. Tempat yang "dalam" di dalam kehidupan kita sehari-hari bisa dipahami sebagai tempat yang penuh dengan tantangan, ancaman, ketidakpastian, tetapi juga mengandung peluang. Banyak orang yang takut, enggan, tidak mau melangkah ke

tempat yang dalam karena rasa takut yang ada pada dirinya. Banyak orang hanya mau berhenti pada tempat yang tidak terlalu dalam, karena tempat itu dirasa nyaman, sudah kita kuasai, dan sedikit mengandung resiko. Tantangan di kampus, di gereja, ditempat kerja atau di rumah tangga tentu berbeda-beda. Tetapi di setiap tempat tersebut terdapat "tempat yang dalam". Tempat itu biasanya jarang dikunjungi, jarang ditelusuri, jarang dijelajahi, dan jarang ada yang berani mencoba ; kenapa ? karena mengandung berbagai kemungkinan, ketidakpastian, ancaman, bahaya, tetapi sekaligus juga peluang di dalamnya.

Banyak orang mungkin sudah puas dengan rajin berbakti di setiap ibadah, Yesus meminta "bertolak lebih dalam" yakni untuk melewati batas itu. Ibadah mesti dilanjutkan dengan sikap hidup yang selaras. Banyak orang yang merasa puas dan mencukupkan dirinya dengan berdoa bagi sesamanya setiap hari tapi Yesus meminta untuk bertolak melewati batas itu dan mau melanjutkan doa dengan aksi kasih yang nyata.

Banyak orang sudah puas dengan menjadi pengkhotbah. Yesus meminta "bertolak lebih dalam" untuk melewati batas itu dan melakukan seperti apa yang dikhotbahkan. Banyak orang mungkin sudah puas dengan rasa prihatin dan membuat banyak tulisan tentang kemiskinan. Yesus meminta untuk melewati batas itu dan bergumul bersama si miskin. Banyak orang mungkin sering berkata, "berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah", Yesus meminta untuk melewati batas itu dengan memberi makanan dan pakaian kepada mereka. Dan masih banyak lagi.

2. Panggilan untuk **berbagi hasil tangkapan yakni berbagi berkat Tuhan kepada sesama.** Jala Simon akan koyak bila ia memilih untuk memuat seluruh ikan hasil tangkapannya seorang diri. Perahu Simon pun akan tenggelam bila seluruh hasil tangkapannya dimuat ke dalam perahu satu-satunya yang menjadi miliknya. Sebab itu Simon memanggil kawan-kawannya yang lain untuk membantunya. Bahkan dua perahu pun rasanya masih kurang, karena diceritakan kedua perahu itu penuh dengan ikan sehingga hampir tenggelam. Jangan menyimpan hanya bagi diri sendiri saja ketika Tuhan melimpahi kita dengan berkat-Nya yang berlimpah. Sebab bila demikian, maka "jala" kita akan koyak dan "perahu" kita pun akan tenggelam. "Jala" dan "perahu" di sini menggambarkan daya tampung yang dimiliki seseorang atas berkat Tuhan. Kalau di rumah kita terdapat banyak makanan, sementara penghuni

rumah hanya segelintir orang, alangkah baik bila makanan itu dibagi-bagikan kepada anggota keluarga yang lain, kerabat, kenalan, sahabat, teman atau tetangga dekat. Karena perut kita tidak akan sanggup menampung makanan dalam jumlah yang sedemikian besar. Perut kita masing-masing memiliki daya tampungnya sendiri. Bila makanan dibiarkan sampai esok hari, kemungkinan besar makanan itu sudah tidak enak lagi rasanya, bahkan basi. Demikian pula halnya dengan berkat Tuhan. Ketika kita bersedia berbagi berkat Tuhan kepada orang lain, kita tidak akan pernah kekurangan sukacita. Sebaliknya, hati kita akan semakin berlimpah dengan syukur sebab orang-orang lain pun turut merasakan berkat yang kita terima dari Tuhan. Akibat dari tindakan berbagi ini, kerapkali orang melihat kebaikan Tuhan yang mereka terima melalui diri kita sebagai orang Kristen.

3. Panggilan untuk **untuk taat kepada perintah Tuhan sehingga hidup kita pun diubah-Nya menjadi baru. Dengan mengikuti perintah Tuhan maka Simon** mendapatkan pengalaman baru yang mengubah seluruh hidupnya. Tuhan berkata: *"Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjadi penjala manusia."* (ay.10). Semenjak itu hidup Simon berubah haluan, dari seseorang yang hanya memikirkan untuk kepentingan dirinya sendiri, mencari ikan, mendapat untung dari hasil jualan ikan, menjadi seorang yang memikirkan misi dan perutusan Tuhan. Dari seseorang yang hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri guna mencari untung hanya bagi dirinya sendiri, menjadi seseorang yang kini mau bekerjasama dengan Tuhan bagi kemulian Tuhan. Orientasi hidupnya kini bukan lagi keuntungan diri, melainkan Kerajaan Allah. (Sekalipun untuk itu ia masih harus menjalani proses selama tiga tahun bersama-sama dengan Yesus. Tiga tahun hidup bersama Yesus, melihat apa yang dilakukan Yesus, mendengarkan segala pengajaran Yesus, sampai melihat peristiwa Yesus mati disalibkan dan bangkit pada hari ketiga).

   Saya tidak ingin mengatakan bahwa orang yang orientasi hidupnya Kerajaan Allah harus meninggalkan segala jenis pekerjaan yang tidak berhubungan dengan gereja! Yang mau saya katakan adalah sekalipun kita bekerja di luar gereja (misalnya sebagai karyawan, Pegawai Negeri, dokter, guru, dan sebagainya) orientasi kita bukan lagi pada *profit* (keuntungan), makanan, minuman, rumah, uang pensiun di hari tua, melainkan pada nilai-nilai yang lebih luhur seiring dengan nilai-nilai Kerajaan Allah, yaitu keadilan, damai sejahtera, persahabatan, kerukunan, saling berbagi dan sukacita oleh Roh Kudus.

Bagaimana kita memperjuangkan keadilan, damai sejahtera persahabatan, kerukunan, saling berbagi dan sukacita oleh Roh Kudus itu di tengah-tengah kehidupan keluarga, pekerjaan, pelayanan, pergaulan dan masyarakat. Untuk itu kita harus memiliki kerendahan hati serta ketaatan pada perintah Yesus, kesediaan untuk berbagi berkat-Nya kepada orang lain, dan kesediaan diri untuk hidup bagi Kerajaan Allah. Sebab segala sesuatu yang kita kumpulkan di dunia ini dalam bentuk barang atau materi sifatnya fana, tidak abadi. Semua akan ditinggalkan ketika manusia kembali menghadap Tuhan melalui peristiwa kematian.

Biarlah rasa bahagia kita tidak terletak pada hasil tangkapan yang berlimpah itu, melainkan karena Tuhan mau melibatkan kita di dalam karya keselamatan kepada semua ciptaan-Nya. Mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Surga dalam hidup sehari-hari akan menjadikan kita saksi-saksi Kristus. Amin

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk memimpin dan menyampaikan kotbah dalam ibadah persekutuan doankelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019 dirumah Ibu Jumiran ; dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kegiatan tersebut telah berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dari beberapa hal yakni 1). Tata ibadah yang berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan 2). Kotbah / renungan fiman Tuhan juga berjalan lancar sebagaimana yang sudah dipersiapkan, disusun dan disampaikan oleh petugas. 3). Warga yang hadir dalam kegiatan mengikuti semua tahapan dengan suasana bersungguh-sungguh (khusyuk), penuh sukacita, dan membuka hati untuk menerima renungan firman Tuhan, nyanyian rohani dan doa-doa yang ada, saling berbagi kesaksian serta dengan sukacita dan rela hati memberikan persembahan yang berupa uang yang telah disiapkan dari rumah masing-masing.

Kegiatan tersebut dengan tema ***" Dari Penjala Ikan menjadi Penjala Manusia "*** dapat menjadi salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya. Melalui kegiatan tersebut maka iman warga lebih meningkat kualitasnya, persekutuan menjadi lebih erat, bisa menikmati suasana psikologis dengan lebih baik karena ada sukacita yang mereka rasakan, bekal untuk menjalani kehidupan sosial dengan sesama manusia semakin bertambah, tingkat partisipasi bagi persekutuan dan pelayanan gerejawi juga meningkat.

6.2. Saran

1. Kegiatan ibadah persekutuan doa kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel harus dipahami sebagai kegiatan yang sama kualitasnya dengan ibadah minggu di gereja. Jadi harus disiapkan dengan baik. Pengkotbah yang dipilih seharusnya memiliki kompetensi berkotbah yang baik dan benar pula, demikian pula petugas doa disipakan serta jemaat yang akan menyampaikan kesaksian mempersiapkan dengan lebih seksama.

2. Waktu memulai ibadah sebaiknya tepat waktu seperti dalam undangan yakni jam 19.00.
3. Pada saat-saat tertentu ibadah persekutuan doa kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel di iringi dengan musik yang lebih riang dan menggunakan nyanyian rohani lain yang berbahasa Indonesia (bukan hanya nyanyian dari Kidung Pasamuan Kristen (KPK) yang notabene berbahasa Jawa). Dan ini sudah dilakukan dengan menyusun pujian Kumpulan Lagu Lagu Rohani (KLLR)
4. Ibadah persekutuan doa kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel seharusnya dirancang supaya dapat melibatkan partisipasi yang lebih banyak dari warga khususnya warga yang jarang hadir dan warga memiliki talenta untuk bernyani dan/ bermain musik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia
2. Kumpulan Lagu Lagu Rohani (KLLR)
3. Artikel di internet yang terkait dengan bacaan firman dan tema kotbah yakni pada Lukas 5 : 1 – 11 .... ***“ Dari Penjala Ikan menjadi Penjala Manusia ”***

Lampiran 1. Instrumen

1. Surat Keterangan Dekan FIA No. FIA.477/B.2.01/V/2019 tanggal 26 Mei 2019
2. Surat Keterangan dari GKJW Ngagel No. 003/IL-NGL/V/2019 tanggal 18 Mei 2019 Yang berisi keterangan bahwa Drs. Kristyan Dwijosusilo, M.KP telah melaksanakan kegiatan memimpin dan menyampaikan kotbah/renungan dalam ibadah persekutuan doa di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.
3. Surat permohonan kepada Pelayan Harian Majelis Jemaat GKJW Ngagel yang disampaikan oleh Drs. Kristyan Dwijosusilo, M.KP dan ditandatangi Ketua Kelompok 1 Wilayah 4 supaya dibuatkan surat keterangan telah melaksanakan kegiatan memimpin dan menyampaikan kotbah/renungan dalam ibadah persekutuan doa di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.

Lampiran 2. Personalia Tenaga Pelaksana Beserta Kualifikasinya

Nama	:	Drs. Kristyan Dwijosusilo, M.KP
NIP / NIDN	:	0011026701 / 196702111993031002
Pangkat / Golongan	:	Penata / IIIC
Jabatan Fungsional	:	Lektor
Program Studi	:	Administrasi Negara
Bidang Keahlian	:	• S1- Administrasi Negara • S2 - Kebijakan Publik
Alamat surel/email	:	krisservitalen@gmail.com

Pengalaman dalam aktivitas gerejawi yang berpengaruh terhadap kompetensi dalam memimpin dan menyampaikan kotbah / renungan firman Tuhan

1. *Menjadi guru sekolah minggu remaja di Blok B GKJ Joyodingratan Solo*
2. *Menjadi sie kerohanian di Blok B GKJ Joyodingratan Solo*
3. *Menjabat sie kerohanian di Komisi Pemuda GKJ Joyodingratan Solo*
4. *Menjadi ketua Redaksi bulletin Marturia di GKJ Joyodingratan Solo*
5. *Menjadi ketua Wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya*
6. *Menjadi Majelis GKJW Ngagel Surabaya*
7. *Menjadi Ketua Komisi Perencanaan, Penelitian dan Pengambangan (Komperlitbang) GKJW Ngagel Surabaya*
8. *Seringkali mendapat tugas memberi kotbah atau renungan dalam ibadah minggu atau ibadah kelompok di GKJW Ngagel Surabaya.*
9. *Menjadi nara sumber dalam kegiatan Pemahaman Alkitab di kelompok 1 wilayah 4 GKJW Ngagel Surabaya*
10. *Terlibat dalam kepanitian kegiatan gerejawi di GKJW Ngagel seperti perayaan Natal, Hari Raya Unduh-Unduh, Bulan Kesaksian dan Pelayanan, dan sebagainya.*
11. *Pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan secara formal dalam kegiatan gerejawi diantaranya pembekalan Majelis GKJW Ngagel, pembekalan Tata Pranata GKJW, Teknis penyusunan dan*

penyampaian kotbah / renungan, seminar tentang kehidupan bergereja, seminar tentang pelayanan sosial gereja, Teknis pemahaman Alkitab, dan sebagainya.

Lampiran 3. Artikel Ilmiah (draft, submitted, atau lainnya)